



MATERI KHUTBAH JUMAT

MENJADI ORANGTUA TELADAN ZAMAN NOW

Amir Sahidin, M.Ag



**[GRATIS] LANGGANAN MATERI
KHUTBAH JUMAT DAN KHUTBAH ID**

Segera hubungi WA admin dakwah.id

0895-8060-18090

www.dakwah.id

 @dakwahid

 @igdkwh

Ingin berlangganan materi khutbah Jumat
yang akan langsung dikirim
ke nomer WhatsApp?

Caranya mudah.

Sentuh nomor whatsapp berikut ini:

0895-8060-18090

Atau, bisa juga langsung chat WA ke nomor di atas.

MATERI KHUTBAH JUMAT

MENJADI ORANGTUA TELADAN ZAMAN NOW

Pemateri: Amir Sahidin, M.Ag
(Pengajar PPTQ Ibnu Mas'ud, Purbalingga)

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنُسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِهِ
اللَّهُ فَلَا مَضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.
اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ.
وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ.
عِبَادَ اللَّهِ، أُوصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ حَيْثُ قَالَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى، أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ
الرَّجِيمِ:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ
وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا.

Kaum muslimin jamaah shalat Jumat rahimakumullah

Pertama-tama, marilah kita panjatkan puja dan puji syukur ke hadirat Allah *subhanahu wata'ala*. Dengan nikmat-Nya dan hidayah-Nya kita dapat berkumpul di sini menunaikan shalat Jumat secara berjamaah.

Kedua kalinya, shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wasallam* yang telah menyampaikan agama yang sempurna kepada umat manusia. Semoga kita termasuk ke dalam golongan orang-orang yang selalu berpegang teguh dengan ajaran beliau hingga ajal menjemput.

Ketiga kalinya, khatib mewasiatkan kepada diri pribadi dan kepada para jamaah shalat Jumat sekalian, untuk senantiasa bertakwa dengan sebenar-benar takwa. Yaitu senantiasa menjalankan perintah-perintah Allah kapan pun dan di mana pun kita berada. Demikian itu karena sebaik-baik bekal kita kelak untuk menuju Allah Ta'ala adalah dengan takwa.

Sebab Kerusakan Moral Anak

Kaum muslimin jamaah shalat Jumat rahimakumullah

Sudah menjadi keinginan seluruh masyarakat dan khususnya orangtua, untuk memiliki anak yang saleh. Di mana anak yang saleh akan senantiasa berbakti dan menjadi amal jariah orangtuanya di dunia dan di akhirat.

Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda dalam riwayat Muslim hadits no. 1631,

إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَنْهُ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ إِلَّا مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ

“Jika seseorang meninggal dunia, maka terputuslah amalannya kecuali tiga perkara. Yaitu sedekah jariah, ilmu yang dimanfaatkan, dan doa anak yang saleh.”

Akan tetapi, realitasnya pada zaman *now* banyak sekali bermunculan

beragam keluhan dari berbagai lapisan masyarakat tentang tingkah laku anak-anak mereka. Mulai dari kalangan pengangguran, penjual koran, hingga kalangan terpandang.

Mereka mengeluhkan kerusakan moral anak-anak mereka. Kerusakan moral tersebut semakin diperparah dengan buruknya pergaulan terhadap orang lain, dan bahkan terhadap kedua orangtua.

Semua itu membuat orangtua berkeluh kesah, sehingga di antara mereka ada yang menyalahkan zaman *now*. Mereka menganggap bahwa zaman *now* semuanya serba canggih dan anak-anaknya lebih cerdas daripada anak-anak masa lampau.

Sehingga, mereka lupa, bahwa yang menjadi masalah utama bukan karena kondisi zaman dan kecerdasan anak. Namun, masalahnya terdapat pada orangtua yaitu mereka sendiri.

Kaum muslimin jamaah shalat Jumat rahimakumullah

Sejatinya orangtua lah yang pertama kali harus mengoreksi diri dari berbagai kerusakan remaja saat ini. Demikian itu karena seorang anak ketika dilahirkan di dunia, mereka tidak mampu berbuat apa-apa. Mereka tidak mengenal dan mengetahui apa pun selain dari apa yang diajarkan oleh kedua orangtua.

Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* pernah mengingatkan dengan sabdanya dalam riwayat al-Bukhari no. 1358 dan Muslim no. 6697,

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ، أَوْ يُنَصِّرَانِهِ، أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

“Setiap anak dilahirkan di atas fitrah, maka ibu bapaknya yang menjadikan agamanya Yahudi, Nasrani, atau Majusi.”

Hadits di atas menunjukkan betapa pentingnya peran orangtua terhadap masa depan anak-anaknya. Untuk itu yang menjadi penyebab utama kerusakan anak bukan pada zaman dan kecerdasan, melainkan karena orangtuanya. Sudahkah mereka menjadi orang tua teladan yang mendidik anak-anaknya dengan pendidikan yang benar sesuai tuntunan syariat Islam?

Dua Keteladanan Penting Orangtua

Kaum muslimin jamaah shalat Jumat rahimakumullah

Dalam konsep pendidikan Islam, orangtua teladan hendaknya memiliki rasa takut kepada Allah jika meninggalkan anak-anaknya dalam kondisi lemah dan jauh dari rahmat Rabbnya.

Allah Ta'ala berfirman dalam surat an-Nisa': 9,

وَلِيُخَشِ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

“Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar.”

Ayat di atas menunjukkan landasan penting yang harus dipahami oleh orangtua, yakni hendaknya orangtua memiliki rasa takut terhadap masa depan keturunannya. Yaitu rasa takut yang membuatnya senantiasa berhati-hati, mawas diri, menambah ilmu, dan memperhatikan pendidikan, teman, serta pergaulan anak-anaknya.

Kaum muslimin jamaah shalat Jumat rahimakumullah

Pada ayat di atas pula terdapat dua hal penting yang harus dimiliki oleh orangtua teladan dalam mendidik anak-anaknya, yaitu keteladanan takwa dan perkataan yang benar (jujur). Kedua hal ini merupakan keteladanan penting untuk diajarkan dan ditanamkan pada diri anak. Adapun penjelasan ringkasnya adalah sebagai berikut.

Pertama: Orangtua Teladan Harus Bertakwa

Hendaknya orangtua senantiasa bertakwa semampunya kapan pun dan di mana pun ia berada, kemudian menanamkan takwa tersebut kepada anak-anaknya. Orangtua harus paham bahwa takwa akan menghantarkan anak-anaknya menuju derajat yang tinggi, baik di dunia, terlebih di akhirat.

Takwa sendiri merupakan kata yang singkat, namun mengandung makna yang sangat luas. Makna-makna tersebut merujuk pada satu konsep, yaitu melaksanakan semua perintah Allah Ta'ala dan menjauhi seluruh larangan-Nya.

Sehingga hamba yang bertakwa adalah mereka yang menjauhi seluruh larangan-larangan Allah dan sekuat tenaga menjalankan perintah-perintah-Nya.

Terkait dengan makna takwa yang sebenarnya, Ali bin Abi Thalib *radhiyallahu 'anhu* pernah menerangkan dengan ungkapannya,

الْخَوْفُ مِنَ الْجَلِيلِ، وَالْعَمَلُ بِالتَّنْزِيلِ، وَالْقَنَاعَةُ بِالْقَلِيلِ، وَالِاسْتِعْدَادُ لِيَوْمِ الرَّحِيلِ

“Takut kepada Allah Yang Mahamulia, mengamalkan dengan apa yang diturunkan yakni al-Quran dan as-sunah, merasa cukup dengan yang sedikit, dan mempersiapkan diri untuk hari perjalanan.” (Muhammad bin Yusuf asy-Syami, *Subul al-Huda wa ar-Rasyad*, 1/142).

Kedua: Orangtua Teladan Harus Jujur

Hendaknya orangtua selalu mengucapkan perkataan yang benar dan jujur kepada anak-anaknya. Yaitu jujur baik secara hati, lisan, maupun perbuatan. Kemudian menanamkan akhlak mulia tersebut kepada anak-anak mereka.

Kejujuran merupakan salah satu pokok akhlak mulia dan adab yang harus senantiasa ditanamkan pada diri seorang anak. Bahkan menanamkan akhlak mulia dan adab lebih diutamakan daripada suatu ilmu tertentu.

Sebagaimana ungkapan para ulama ketika menafsirkan firman Allah dalam surat at-Tahrim ayat 6, “*Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka.*” Ulama dari kalangan sahabat seperti Ali bin Abi Thalib mengatakan “*Didiklah mereka dengan adab dan ajarkan mereka dengan ilmu.*” (Ibnu Katsir, *Tafsir al-Qur'an al-'Adzim*, 8/167).

Kemudian Umar bin al-Khaththab *radhiyallahu 'anhu* pun pernah

menguatkan makna tafsiran tersebut dengan ungkapannya, “*Taaddabu tsumma ta'allamu*” yang artinya adalah pelajarilah adab, kemudian pelajarilah ilmu. (Abdul Qadir al-Jilani, *al-Ghunyah li Thalibi Thariq al-Haq*, hlm. 54).

Kaum muslimin jamaah shalat Jumat rahimakumullah

Dengan demikian, dapat kita tarik kesimpulan bahwa tanggung jawab pendidikan anak itu sebenarnya berada di pundak orangtua. Sehingga para orangtua yang harus pertama kali mengoreksi diri jika terjadi kerusakan pada anak-anaknya.

Kemudian al-Quran telah memberikan landasan dan prinsip pokok orangtua teladan yang dapat melahirkan generasi terbaik, yaitu hendaknya orangtua memiliki rasa takut kepada Allah dan memberikan keteladanan yang baik berupa ketakwaan dan kejujuran.

Demikian materi khutbah Jumat menjadi orangtua teladan zaman *now* yang dapat kami sampaikan pada siang hari ini. Semoga Allah *subhanahu wata'ala* mengaruniakan kepada kita semua anak yang saleh lagi bermanfaat untuk umat manusia secara umum dan khususnya untuk umat Islam. Amin, ya Rabb.

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ،
وَتَقَبَّلْ مِنِّي وَمِنْكُمْ تِلَاوَتَهُ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ. أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَاسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ لِي وَلَكُمْ
فَاسْتَغْفِرُوهُ، إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

KHUTBAH KEDUA

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنُسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ
يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ
وَرَسُولُهُ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ.

عِبَادَ اللَّهِ، أَوْصِيَكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ حَيْثُ قَالَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى، أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ
الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ،

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا.

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ، يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ. وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ.

رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ، وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ، إِنَّكَ سَمِيعٌ قَرِيبٌ مُجِيبُ الدَّعَوَاتِ. رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِوَالِدَيْنَا وَارْحَمْنَاهُمْ كَمَا رَبَّوْنَا صِغَارًا.

اللَّهُمَّ أَرِنَا الْحَقَّ حَقًّا وَارْزُقْنَا اتِّبَاعَهُ، وَأَرِنَا الْبَاطِلَ بَاطِلًا وَارْزُقْنَا اجْتِنَابَهُ.

رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِمَنْتَقِينَ إِمَامًا.

اللَّهُمَّ اعِزَّ الْإِسْلَامَ وَالْمُسْلِمِينَ، وَأَذِلَّ الشُّرْكَ وَالْمُشْرِكِينَ، وَدَمِّرْ أَعْدَاءَ الدِّينِ.

اللَّهُمَّ أَصْلِحْ أَحْوَالَ الْمُسْلِمِينَ حُكْمًا وَمَحْكُومِينَ، يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ، اللَّهُمَّ اشْفِ مَرْضَانَا وَمَرْضَاهُمْ، وَفُكِّ أَسْرَانَا وَأَسْرَاهُمْ، وَاعْفِرْ لِمَوْتَانَا وَمَوْتَاهُمْ، وَأَلْفَ بَيْنَ قُلُوبِهِمْ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ.

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ.

عِبَادَ اللَّهِ، إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبُغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ. وَادْكُرُوا اللَّهَ الْعَظِيمَ الْجَلِيلَ يَذُكِّرْكُمْ، وَأَقِمِ الصَّلَاةَ.